

Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN Bulakan 01 Sukoharjo

Farida Nugrahani¹, Alda Surya Than², Anisa Muthi'atul Hanifah³,
Dewi Shinta⁴, Endah Lux Vitasari⁵, I'if Zuraifah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun
Nusantara Sukoharjo

Surel: faridanugrahani01@univetbantara.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the roles of family, school, and community in shaping character and improving student learning outcomes at SDN Bulakan 01 Sukoharjo. The research approach used is a qualitative approach with a case study design. The research subjects consist of school principals, teachers, parents of students, and representatives from the local community. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies of various educational activities conducted in the school and its surrounding environment. Data were analyzed using thematic analysis techniques to identify patterns in the roles played by family, school, and community. The research findings indicate that the family serves as the first educator, instilling moral values, discipline, and building children's learning motivation; schools provide structured formal education through value-based learning and extracurricular activities; while society supports character development through social, cultural, and educational activities. The synergy between these three elements creates a holistic learning environment conducive to character development and improved student achievement. In conclusion, collaboration between families, schools, and communities is a key factor in creating effective character education and improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Family, School, Community, Student Character, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter serta meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Bulakan 01 Sukoharjo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, serta perwakilan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap berbagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola peran yang dimainkan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai moral, kedisiplinan, dan membangun motivasi belajar anak; sekolah memberikan pendidikan formal yang terstruktur melalui pembelajaran berbasis nilai dan kegiatan ekstrakurikuler; sedangkan masyarakat mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan sosial, budaya, dan edukatif. Sinergi antara ketiga unsur tersebut menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan kondusif bagi pengembangan karakter serta peningkatan prestasi peserta didik. Kesimpulannya, kolaborasi keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam menciptakan pendidikan karakter yang efektif dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Karakter Peserta Didik, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek akademis semata, tetapi juga memperhatikan aspek non-akademis seperti pembentukan karakter peserta didik (Marfán, 2025; Mehra et al., 2023). Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pembentukan karakter dianggap sebagai fondasi penting dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berdaya saing tinggi. Karakter menjadi esensi dari kepribadian individu yang akan menentukan cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Alzeer et al., 2023; Aryadiningrat et al., 2023). Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan budaya bangsa (A. Arifin, 2021; Purwaningsih, 2024; Sakban & Sundawa, 2023). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki kepribadian kuat, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Pendidikan karakter saat ini telah menjadi salah satu prioritas utama dalam kurikulum pendidikan nasional. Menurut Anugrah & Rahmat (2024), pendidikan karakter berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Habyarimana et al., 2022; Mujahid, 2021). Peserta

didik yang memiliki karakter baik cenderung menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab terhadap tugas akademik, serta motivasi intrinsik yang kuat untuk meraih prestasi. Dengan karakter yang baik, siswa lebih mampu mengelola diri, menghargai perbedaan, dan membangun relasi sosial yang sehat (Beaulieu & Jimenez-Gomez, 2022; Biwer et al., 2021). Hal ini secara tidak langsung akan mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, beretika, dan produktif (Idawati et al., 2022; Rahmawati et al., 2022).

Hasil belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan yang sinergis dari keluarga dan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh S. Arifin et al. (2024); Manca & Delfino (2021); Sujarwo et al. (2021), keberhasilan pendidikan peserta didik akan meningkat apabila ada kolaborasi yang erat antara tiga komponen utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga elemen ini saling melengkapi dalam membentuk lingkungan belajar yang positif. Sekolah memberikan pendidikan formal dan struktur pembelajaran, keluarga memberikan dasar nilai dan dukungan emosional, sedangkan masyarakat menyediakan konteks sosial yang memperkaya pengalaman belajar anak (Elsayed, 2024; Keung &

Cheung, 2023). Dengan keterlibatan ketiganya, anak akan memiliki lingkungan belajar yang utuh dan berkesinambungan.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak sejak dini. Keberhasilan pendidikan seorang anak sangat dipengaruhi oleh sikap dan kepribadian orang tua, serta pola komunikasi yang terjalin dalam rumah tangga (Aleksić et al., 2024; ŞENGÖNÜL, 2022). Orang tua yang terbuka terhadap dialog dengan anak akan lebih mudah memahami kebutuhan, minat, dan kesulitan yang dialami anak (Essiz & Mandrik, 2021). Komunikasi yang hangat dan mendukung dapat memperkuat hubungan emosional, sehingga anak merasa aman untuk berkembang. Keteladanan yang diberikan orang tua dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan etika juga akan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Kuswandi & Asmoni, 2025). Dengan demikian, keluarga berperan sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter anak sebelum mereka terjun ke lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain itu, keluarga yang aktif memberikan perhatian dan pengawasan terhadap proses belajar anak dapat menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap pendidikan (Adwiah et al., 2023; Al-Barakat et al., 2025). Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah, membantu anak dalam mengerjakan tugas, serta memberikan

dorongan moral, akan menciptakan atmosfer belajar yang positif di rumah. Perhatian orang tua juga menjadi motivasi eksternal bagi anak untuk berprestasi lebih baik di sekolah (Guay, 2022; Kong & Wang, 2021). Dalam konteks ini, peran keluarga bukan hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan yang berkelanjutan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyediakan struktur pembelajaran yang sistematis dan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah tidak hanya berfokus pada pengajaran materi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik (Schiepe-Tiska et al., 2021; J. Yu et al., 2022). Melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan dukungan dari guru serta staf sekolah yang profesional, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh. Lingkungan sekolah yang aman dan inklusif akan mendorong peserta didik untuk berani berekspresi, bekerja sama, dan berpikir kritis (Carrington et al., 2024; Markey et al., 2021). Sekolah juga menjadi tempat penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan kedisiplinan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Masyarakat juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam

mendukung keberhasilan pendidikan dan pembentukan karakter anak. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan peradaban yang tinggi cenderung memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak-anak (Niu et al., 2023; S. Yu et al., 2022). Komunitas yang peduli terhadap pendidikan dapat menyediakan berbagai fasilitas tambahan, seperti taman baca, ruang kreatif, atau kegiatan sosial yang memperluas wawasan anak (Clark & Sayers, 2025; Jansens et al., 2023). Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, seperti program ekstrakurikuler atau proyek sosial, dapat memberikan pengalaman belajar kontekstual di luar sekolah (Cojocar, 2023; Edwards et al., 2021). Dengan lingkungan masyarakat yang mendukung, anak-anak akan lebih mudah mengembangkan keterampilan sosial, rasa empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Implementasi kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat ditemukan dalam praktik pendidikan di SDN Bulakan 01 Sukoharjo. Sekolah ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada kelas, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas diadakan untuk memperkuat karakter dan hasil belajar peserta didik. Misalnya, kegiatan gotong royong, kelas parenting, serta program literasi

bersama masyarakat menjadi bagian dari strategi pendidikan holistik. Melalui sinergi tiga pilar pendidikan ini, SDN Bulakan 01 Sukoharjo berupaya mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter serta meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Bulakan 01 Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana sinergi antara ketiga komponen utama pendidikan tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik, harmonis, dan berkelanjutan. Fokus penelitian diarahkan pada pola komunikasi dan keteladanan dalam keluarga, strategi pembelajaran dan pembinaan karakter di sekolah, serta kontribusi masyarakat dalam menyediakan ruang dan kesempatan belajar yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggali praktik-praktik nyata yang diterapkan di SDN Bulakan 01 Sukoharjo dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai model kolaborasi yang efektif antara

keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus meningkatkan mutu pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *studi kasus* yang dilaksanakan di SDN Bulakan 01 Sukoharjo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan yang terjadi secara alami di lapangan (Creswell & Creswell, 2017; Rachmad et al., 2024). Dengan desain studi kasus, penelitian ini dapat menggali secara komprehensif bagaimana peran keluarga, sekolah, dan masyarakat saling berinteraksi dalam membentuk karakter serta meningkatkan hasil belajar peserta didik di lingkungan sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada praktik nyata yang berlangsung di sekolah, bukan sekadar mengandalkan data kuantitatif atau survei. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai konteks sosial dan budaya yang membentuk proses pendidikan di SDN Bulakan 01 Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap berbagai aktivitas pendidikan di sekolah dan lingkungan sekitar untuk

memahami pola interaksi antara siswa, guru, keluarga, dan masyarakat. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru, orang tua, serta tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter dan peningkatan hasil belajar. Menurut Lim (2025); Swain & King (2022), wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih kaya dan kontekstual. Selain itu, studi dokumentasi terhadap arsip sekolah, laporan kegiatan, dan catatan program kerja dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Proses analisis data menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis tematik dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana disarankan oleh Ahmed et al. (2025); C Coker (2022); Miles et al. (2014). Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti pola komunikasi keluarga, strategi pembelajaran di sekolah, dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan hubungan-hubungan bermakna antara ketiga elemen

tersebut dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

Untuk menjamin validitas isi, penelitian ini mengacu pada teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kebijakan pendidikan nasional yang berlaku. Indikator dalam pedoman wawancara dan observasi disusun berdasarkan literatur mengenai peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan karakter, seperti yang dikemukakan oleh Jiang et al. (2022) tentang pentingnya lingkungan moral yang konsisten dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, instrumen penelitian seperti daftar observasi dan pedoman wawancara telah divalidasi oleh ahli pendidikan dasar untuk memastikan kesesuaian isi dengan konteks penelitian. Validasi instrumen ini penting untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh dan memastikan bahwa fokus penelitian tetap terarah.

Selanjutnya, untuk memastikan validitas internal, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, guna menemukan kesesuaian atau perbedaan pandangan yang signifikan. Observasi langsung di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar juga digunakan untuk memverifikasi keabsahan informasi dari wawancara. Menurut Morgan (2024), triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian

kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Analisis data kemudian dilakukan secara tematik untuk memastikan bahwa pola-pola yang ditemukan benar-benar mencerminkan data lapangan secara objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik di SDN Bulakan 01 Sukoharjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, mayoritas dari mereka menyadari pentingnya keterlibatan dalam proses pendidikan anak, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Observasi yang dilakukan di lingkungan rumah siswa menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah, seperti menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar, menyiapkan perlengkapan belajar, dan memberikan bimbingan ketika anak mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan nilai karakter sebelum anak berinteraksi

dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Melalui wawancara mendalam dengan guru kelas, diketahui bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan hasil belajar siswa. Guru mengungkapkan bahwa siswa yang mendapatkan pendampingan rutin di rumah cenderung menunjukkan sikap lebih disiplin, percaya diri, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya, beberapa siswa yang terbiasa mendapatkan arahan dan motivasi dari orang tuanya menunjukkan ketepatan dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam hadir ke sekolah tepat waktu, serta kesopanan dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Data ini diperoleh melalui pengamatan terhadap perilaku siswa di dalam kelas dan catatan perkembangan siswa yang dikelola oleh guru.

Selain dalam aspek pembelajaran di rumah, keterlibatan keluarga juga terlihat dalam berbagai kegiatan sekolah. Berdasarkan dokumentasi dan catatan kegiatan sekolah, tingkat kehadiran orang tua dalam pertemuan rutin seperti rapat wali murid dan kegiatan parenting mencapai lebih dari 80%. Dalam kegiatan tersebut, orang tua berpartisipasi aktif memberikan masukan dan mendiskusikan perkembangan akademik serta karakter anak. Orang tua juga turut mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah seperti lomba, pentas seni, dan program literasi dengan

membantu persiapan dan memberikan dukungan moral kepada anak-anak. Keterlibatan ini menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga, sehingga proses pendidikan menjadi lebih terarah dan menyeluruh.

Observasi yang dilakukan di beberapa rumah siswa juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar di rumah dipengaruhi oleh pola komunikasi keluarga. Anak-anak yang orang tuanya menerapkan pola komunikasi terbuka dan memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka tampak lebih antusias ketika menceritakan kegiatan sekolah kepada orang tuanya dan merasa dihargai atas setiap usaha yang mereka lakukan. Di sisi lain, siswa yang kurang mendapatkan pendampingan dari keluarga menunjukkan perilaku belajar yang kurang terarah dan membutuhkan perhatian lebih dari pihak sekolah. Data ini memperkuat temuan bahwa keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik secara konsisten.

2. Peran Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan peningkatan hasil belajar peserta didik di SDN Bulakan 01 Sukoharjo. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, guru-guru menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada

siswa dan bernilai karakter, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan permainan edukatif. Metode-metode tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Dari pengamatan selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa aktif berpartisipasi, menunjukkan keberanian untuk bertanya, serta saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas.

Melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa sekolah secara konsisten memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-akademik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Dalam kegiatan sehari-hari, guru secara aktif memberikan arahan dan penguatan positif terhadap perilaku siswa, seperti memberi pujian atas kejujuran atau kedisiplinan, serta memberikan bimbingan ketika siswa melakukan kesalahan. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi dan karakter siswa, seperti pramuka, kegiatan seni, olahraga, serta program literasi yang rutin dilakukan setiap minggu. Kegiatan-kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berinteraksi sosial dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa SDN Bulakan 01 Sukoharjo secara aktif melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Beberapa kegiatan yang tercatat antara lain seminar parenting, lokakarya pendidikan karakter, serta pertemuan rutin antara pihak sekolah dan wali murid. Tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan tersebut cukup tinggi, yang menunjukkan adanya hubungan kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga. Melalui kolaborasi ini, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah. Selain itu, kegiatan kolaboratif ini juga berdampak pada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena mereka merasa mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi lapangan, suasana sekolah yang tertib, bersih, dan ramah membuat siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar. Guru dan staf sekolah menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap kebutuhan siswa, sehingga siswa terdorong untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan guru, serta keberanian mereka dalam menghadapi berbagai

tantangan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peran sekolah tidak hanya terbatas pada peningkatan aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa sebagai individu yang berakhlak, percaya diri, dan siap berkontribusi secara positif di lingkungan masyarakat.

3. Peran Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sekitar SDN Bulakan 01 Sukoharjo memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan karakter dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan perangkat kelurahan, masyarakat secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pendidikan sekolah. Interaksi sosial yang terjalin antara siswa dengan lingkungan masyarakat menciptakan ruang belajar yang lebih luas di luar sekolah. Melalui kegiatan budaya, keagamaan, dan sosial, siswa memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat nilai-nilai karakter seperti kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Observasi di lapangan memperlihatkan bahwa banyak kegiatan masyarakat yang melibatkan anak-anak, seperti kegiatan gotong royong lingkungan, peringatan hari besar nasional, serta aktivitas keagamaan yang membentuk sikap disiplin dan empati.

Bentuk dukungan masyarakat juga terlihat dari peran aktif berbagai lembaga lokal seperti PKK dan LPM dalam membantu program pendidikan sekolah. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, kedua lembaga tersebut

secara rutin mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu, masyarakat juga menyelenggarakan berbagai kegiatan tambahan seperti festival seni, lomba membaca puisi, lomba cerdas cermat, dan kegiatan literasi di balai desa. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar jam pelajaran sekolah, sekaligus menanamkan nilai kerja keras, sportivitas, dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Partisipasi masyarakat ini memperlihatkan adanya kesadaran kolektif bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya milik sekolah dan keluarga.

Observasi terhadap perilaku siswa di lingkungan masyarakat menunjukkan dampak positif dari keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan masyarakat tampak memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berinisiatif dalam kegiatan sosial, serta menunjukkan rasa hormat terhadap orang dewasa. Mereka juga terlihat lebih percaya diri ketika tampil dalam kegiatan publik, seperti lomba atau pentas seni. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi latar sosial tempat anak tumbuh, tetapi juga berperan sebagai ruang pembentukan karakter yang efektif. Dengan adanya lingkungan masyarakat yang suportif

dan aktif, proses pendidikan karakter menjadi lebih menyeluruh dan berkesinambungan.

4. Sinergi Antara Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sinergi yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter serta meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Bulakan 01 Sukoharjo. Sinergi ini terlihat dari adanya pembagian peran yang jelas di antara ketiga pihak dan komitmen bersama untuk mendukung proses pendidikan anak. Data hasil observasi menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku sehari-hari dan pemberian dukungan moral, sementara sekolah memberikan pendidikan formal yang terstruktur dengan kegiatan akademik dan non-akademik. Masyarakat berperan sebagai lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter anak melalui kegiatan sosial dan budaya yang memperkuat nilai-nilai positif. Kombinasi dari ketiga peran ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan konsisten antara rumah, sekolah, dan lingkungan sosial.

Dalam pelaksanaannya, sinergi tersebut terwujud melalui berbagai bentuk kerja sama yang nyata. Hasil wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa komunikasi rutin antara guru dan orang tua dilakukan melalui pertemuan bulanan serta grup

komunikasi daring, yang membahas perkembangan akademik dan perilaku siswa. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas di rumah, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, memberikan dukungan dalam program literasi, serta menghadiri pertemuan evaluasi. Observasi juga memperlihatkan bahwa masyarakat sekitar turut berpartisipasi melalui penyediaan fasilitas belajar tambahan dan dukungan terhadap kegiatan keagamaan maupun kebudayaan yang melibatkan siswa. Keterlibatan ketiga pihak ini menciptakan pola interaksi yang saling mendukung, sehingga anak-anak merasa diperhatikan secara menyeluruh.

Penelitian juga menemukan bahwa komunikasi yang terbuka dan terarah antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik. Dalam beberapa kasus, guru dan orang tua bekerja sama menangani permasalahan belajar siswa dengan pendekatan yang konsisten di rumah maupun di sekolah. Misalnya, ketika ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca, pihak keluarga memperkuat latihan membaca di rumah sesuai arahan guru, sementara masyarakat melalui lembaga lokal menyediakan kelas tambahan sebagai pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kolaboratif dapat memberikan dukungan yang efektif dan menyeluruh terhadap

perkembangan anak, baik dari sisi akademik maupun karakter.

Validitas data penelitian diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen sekolah. Informasi yang diperoleh dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat menunjukkan kesesuaian yang tinggi. Misalnya, keterlibatan orang tua yang diklaim dalam wawancara juga tercermin dalam catatan kehadiran kegiatan sekolah dan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di rumah. Demikian pula, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan terbukti dari dokumentasi program bimbingan belajar, festival budaya, dan laporan kegiatan gotong royong yang melibatkan peserta didik. Konsistensi temuan ini memperkuat keyakinan bahwa sinergi yang terjalin bukan sekadar formalitas, melainkan benar-benar terimplementasi secara nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Ketika ketiga pihak bekerja secara terpadu, siswa mendapatkan dukungan akademik, emosional, dan sosial yang saling melengkapi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terarah, di mana nilai-nilai moral dan keterampilan akademik berkembang secara seimbang. Temuan ini memberikan

bukti empirik bahwa kolaborasi lintas lingkungan pendidikan sangat penting untuk mendukung terciptanya generasi yang berkarakter, berprestasi, dan memiliki kesadaran sosial yang kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan besar dalam membentuk karakter dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Bulakan 01 Sukoharjo. Kolaborasi yang terjalin di antara ketiganya menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh, baik secara akademik maupun moral. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh El Zaatari & Maalouf (2022); Lopez et al. (2021), yang menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Temuan ini juga didukung oleh penelitian García-Martínez et al. (2021); Ricciardi et al. (2021) yang menyatakan bahwa kemitraan antara rumah, sekolah, dan komunitas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa, terutama dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi akademik.

Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak terbukti sangat kuat. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas orang tua secara aktif mendampingi anak belajar, membentuk kebiasaan disiplin, dan memberikan teladan

moral di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Descals-Tomás et al. (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar anak secara signifikan. Ma et al. (2022); Yang et al. (2023) juga menemukan bahwa komunikasi terbuka antara orang tua dan anak memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Handayani et al. (2021); Rosi et al. (2022) menekankan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sehingga pola asuh, kebiasaan belajar, dan nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter dasar yang kuat. Dengan dukungan keluarga yang terstruktur, anak-anak menunjukkan perilaku belajar yang lebih disiplin dan sikap tanggung jawab yang tinggi.

Sekolah juga berperan penting sebagai lembaga formal yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sekolah secara aktif mengembangkan program pembelajaran berbasis nilai dan karakter, seperti pembelajaran berbasis proyek, kegiatan literasi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai kerja sama dan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu & Dong (2023) yang menunjukkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan

pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran moral dan prestasi akademik siswa. Penelitian Assen & Otting (2022); Harrison & Laco (2022) juga mengungkapkan bahwa peran guru sebagai fasilitator karakter sangat krusial dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Guru yang memahami karakteristik siswa dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Masyarakat berperan sebagai lingkungan sosial yang memperluas pengalaman belajar anak di luar sekolah dan rumah. Dalam konteks SDN Bulakan 01 Sukoharjo, masyarakat berpartisipasi aktif melalui program PKK, bimbingan belajar, lomba akademik, dan kegiatan budaya seperti festival seni. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Casmana et al. (2023); Zainuri & Huda (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan mampu memperkuat karakter sosial, tanggung jawab, dan semangat gotong royong siswa. Elsayed (2024); Saracho (2023) menambahkan bahwa masyarakat merupakan agen pendidikan yang penting karena norma dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar anak turut membentuk kepribadiannya. Sementara itu, Allaste et al. (2022); Simac et al. (2021) menegaskan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan partisipasi siswa

dalam kegiatan belajar non-formal dan memperluas cakrawala berpikir mereka.

Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik. Kolaborasi yang baik menciptakan kesinambungan nilai dan pengalaman belajar anak di berbagai lingkungan. Penelitian Sakti et al. (2024) menunjukkan bahwa kemitraan yang terencana antara keluarga, sekolah, dan masyarakat mampu meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter secara signifikan. Zhang & Warner (2024) juga menegaskan bahwa kerja sama lintas lembaga dapat memperkuat pengawasan terhadap perkembangan anak dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dalam penelitian ini, sinergi tersebut tercermin dari komunikasi rutin antara guru dan orang tua, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, dan program pendidikan yang terintegrasi, sehingga anak-anak mendapatkan dukungan moral dan akademik secara berlapis.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat berbagai kajian terdahulu yang menekankan pentingnya kolaborasi multipihak dalam pendidikan anak. Sinergi yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik, menumbuhkan karakter positif, serta membentuk peserta didik yang mandiri dan berintegritas. Seperti

yang ditegaskan oleh Fenizia & Parrello (2025); Lakkala et al. (2021), pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah, mempererat hubungan antar pihak, dan meningkatkan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, model sinergi seperti yang terjadi di SDN Bulakan 01 Sukoharjo dapat dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dan saling melengkapi dalam membentuk karakter serta meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Bulakan 01 Sukoharjo. Keterlibatan keluarga melalui pendampingan belajar di rumah, penanaman nilai moral, dan komunikasi yang terbuka menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Sekolah kemudian memperkuat dasar tersebut melalui pembelajaran yang terstruktur, program pendidikan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik. Sementara itu, masyarakat memberikan kontribusi melalui lingkungan sosial yang mendukung, kegiatan budaya, serta

program edukatif yang memperluas pengalaman belajar anak di luar kelas. Kolaborasi yang terjalin antara ketiga komponen ini menciptakan ekosistem pendidikan yang menyeluruh, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, sikap sosial yang baik, serta motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat menjadi model strategis dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adwiah, A. R., Aulia Faraz Tantia, & Intan Asyikin Rantikasari. (2023). Implementation of Storytelling Method with Folktales in Instilling Character Values in Children: A Study at ABA Warungboto Kindergarten. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(1), 47–57. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.81-05>
- Ahmed, S. K., Mohammed, R. A., Nashwan, A. J., Ibrahim, R. H., Abdalla, A. Q., M. Ameen, B. M., & Khedhir, R. M. (2025). Using thematic analysis in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 6, 100198. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100198>
- Al-Barakat, A., AlAli, R., Alotaibi, S., Alrashood, J., Abdullatif, A., & Zaher, A. (2025). Science Education as a Pathway to Sustainable Awareness: Teachers' Perceptions on Fostering Understanding of Humans and the Environment: A Qualitative Study. *Sustainability*, 17(15), 7136. <https://doi.org/10.3390/su17157136>
- Aleksić, G., Bebić-Crestany, D., & Kirsch, C. (2024). Factors influencing communication between parents and early childhood educators in multilingual Luxembourg. *International Journal of Educational Research*, 124, 102309. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102309>
- Allaste, A.-A., Beilmann, M., & Pirk, R. (2022). Non-formal and Informal Learning as Citizenship Education: the Views of Young People and Youth Policymakers. *Journal of Applied Youth Studies*, 5(1), 19–35. <https://doi.org/10.1007/s43151-021-00059-z>
- Alzeer, J., Alzeer, J., & Benmerabet, H. (2023). The Development of Human Personality: A Comprehensive Overview. *Psychological Disorders and Research*, 1–8. <https://doi.org/10.31487/j.PDR>

2023.01.01

- Arifin, A. (2021). Internalization of Pancasila Values and Nationalism in High Schools Through Citizenship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1899–1908. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1238>
- Arifin, S., Chotib, M., Rahayu, N. W. I., Hosaini, H., & Samsudi, W. (2024). Kiai's Transformative Leadership in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding Schools: Multicase Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5325>
- Aryadiningrat, I. N. L. H., Sundawa, D., & Suryadi, K. (2023). Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.62618>
- Assen, J. H. E., & Otting, H. (2022). Teachers' collective learning: To what extent do facilitators stimulate the use of social context, theory, and practice as sources for learning? *Teaching and Teacher Education*, 114, 103702. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103702>
- Beaulieu, L., & Jimenez-Gomez, C. (2022). Cultural responsiveness in applied behavior analysis: Self-assessment. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 55(2), 337–356. <https://doi.org/10.1002/jaba.907>
- Biwer, F., Wiradhany, W., oude Egbrink, M., Hospers, H., Wasenitz, S., Jansen, W., & de Bruin, A. (2021). Changes and Adaptations: How University Students Self-Regulate Their Online Learning During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.642593>
- C Coker, D. (2022). A Thematic Analysis of the Structure of Delimitations in the Dissertation. *International Journal of Doctoral Studies*, 17, 141–159. <https://doi.org/10.28945/4939>
- Carrington, S., Park, E., McKay, L., Sagers, B., Harper-Hill, K., & Somerwil, T. (2024). Evidence of transformative leadership for inclusive practice. *Teaching and Teacher Education*, 141, 104466. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104466>
- Casmana, A. R., Dewantara, J. A., Timoera, D. A., Kusmawati, A. P., & Syafrudin, I. (2023). Global citizenship: preparing the younger generation to possess

- pro-environment behavior, mutual assistance and tolerance awareness through school engagement. *Globalisation, Societies and Education*, 21(1), 15–32.
<https://doi.org/10.1080/14767724.2021.2013167>
- Clark, S., & Sayers, E. (2025). Skateparks as communities of care: the role of skateboarding in girls' and non-binary youth's mental health recovery during lockdown. *Pedagogy, Culture & Society*, 33(2), 613–632.
<https://doi.org/10.1080/14681366.2023.2258382>
- Cojocar, S. (2023). Transformative Social and Emotional Learning (T-SEL): The Experiences of Teenagers Participating in Volunteer Club Activities in the Community. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6), 4976.
<https://doi.org/10.3390/ijerph20064976>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Descals-Tomás, A., Rocabert-Beut, E., Abellán-Roselló, L., Gómez-Artiga, A., & Doménech-Betoret, F. (2021). Influence of Teacher and Family Support on University Student Motivation and Engagement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2606.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18052606>
- Edwards, D. B., DeMatthews, D., Spear, A., & Hartley, H. (2021). Community participation and empowerment in marginalised contexts: leveraging parental involvement, adult education, and community organising through social justice leadership. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 51(8), 1190–1207.
<https://doi.org/10.1080/03057925.2020.1717927>
- El Zaatari, W., & Maalouf, I. (2022). How the Bronfenbrenner Bio-ecological System Theory Explains the Development of Students' Sense of Belonging to School? *Sage Open*, 12(4).
<https://doi.org/10.1177/21582440221134089>
- Elsayed, W. (2024). Building a better society: The Vital role of Family's social values in creating a culture of giving in young Children's minds. *Heliyon*, 10(7), e29208.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29208>
- Essiz, O., & Mandrik, C. (2021). Intergenerational influence on sustainable consumer attitudes and behaviors: Roles of family

communication and peer influence in environmental consumer socialization. *Psychology & Marketing*. <https://doi.org/10.1002/mar.21540>

Fenizia, E., & Parrello, S. (2025). School Trust and Sense of Belonging: Restoring Bonds and Promoting Well-Being in Schools. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(4), 498. <https://doi.org/10.3390/ijerph22040498>

García-Martínez, I., Montenegro-Rueda, M., Molina-Fernández, E., & Fernández-Batanero, J. M. (2021). Mapping teacher collaboration for school success. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(4), 631–649. <https://doi.org/10.1080/09243453.2021.1925700>

Guay, F. (2022). Applying Self-Determination Theory to Education: Regulations Types, Psychological Needs, and Autonomy Supporting Behaviors. *Canadian Journal of School Psychology*, 37(1), 75–92. <https://doi.org/10.1177/08295735211055355>

Habyarimana, J. de D., Tugirumukiza, E., & Zhou, K. (2022). Physical Education and Sports: A Backbone of the Entire Community in the Twenty-First

Century. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 7296. <https://doi.org/10.3390/ijerph19127296>

Handayani, R., Purbasari, I., Setiawan, D., Ahmadi, F., & Praswanti, R. P. (2021). The Role of Family Education in Forming the Independent Character of Students in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 291. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.30812>

Harrison, T., & Laco, D. (2022). Where's the character education in online higher education? Constructivism, virtue ethics and roles of online educators. *E-Learning and Digital Media*, 19(6), 555–573. <https://doi.org/10.1177/20427530221104885>

Idawati, I., Laksono, P. J., & Fatimatuzzahra, F. (2022). Active, Creative, Effective and Fun Learning with Character in 21st Century Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3667–3678. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1490>

Jansens, R., Prellwitz, M., Olofsson, A., & Lynch, H. (2023). The Representation of Children's Participation in Guidelines for

- Planning and Designing Public Playspaces: A Scoping Review with “Best Fit” Framework Synthesis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(10), 5823. <https://doi.org/10.3390/ijerph20105823>
- Jiang, M., Gao, K., Wu, Z., & Guo, P. (2022). The influence of academic pressure on adolescents’ problem behavior: Chain mediating effects of self-control, parent–child conflict, and subjective well-being. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.954330>
- Keung, C., & Cheung, A. (2023). A family-school-community partnership supporting play-based learning: A social capital perspective. *Teaching and Teacher Education*, 135, 104314. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104314>
- Kong, S., & Wang, Y. (2021). The influence of parental support and perceived usefulness on students’ learning motivation and flow experience in visual programming: Investigation from a parent perspective. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1749–1770. <https://doi.org/10.1111/bjet.13071>
- Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2025). A Character Formation Model in Integral Schools: An Analysis Through Weber’s Theory of Social Action. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 454–465. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.5455>
- Lakkala, S., Galkienė, A., Navaitienė, J., Cierpiałowska, T., Tomecek, S., & Uusiautti, S. (2021). Teachers Supporting Students in Collaborative Ways—An Analysis of Collaborative Work Creating Supportive Learning Environments for Every Student in a School: Cases from Austria, Finland, Lithuania, and Poland. *Sustainability*, 13(5), 2804. <https://doi.org/10.3390/su13052804>
- Lim, W. M. (2025). What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(2), 199–229. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Lopez, M., Ruiz, M. O., Rovnaghi, C. R., Tam, G. K.-Y., Hiscox, J., Gotlib, I. H., Barr, D. A., Carrion, V. G., & Anand, K. J. S. (2021). The social ecology of childhood and early life adversity. *Pediatric Research*, 89(2), 353–367. <https://doi.org/10.1038/s41390-020-01264-x>
- Ma, L., Liu, J., & Li, B. (2022). The

- association between teacher-student relationship and academic achievement: The moderating effect of parental involvement. *Psychology in the Schools*, 59(2), 281–296. <https://doi.org/10.1002/pits.22608>
- Manca, S., & Delfino, M. (2021). Adapting educational practices in emergency remote education: Continuity and change from a student perspective. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1394–1413. <https://doi.org/10.1111/bjet.13098>
- Marfán, J. (2025). Comparing the Role of Attitudes on the Enactment of Academic and Non-Academic Education Performance Indicators. *Educational Policy*, 39(6), 1139–1170. <https://doi.org/10.1177/08959048241288505>
- Markey, D. K., O' Brien, D. B., Kouta, D. C., Okantey, C., & O' Donnell, D. C. (2021). Embracing classroom cultural diversity: Innovations for nurturing inclusive intercultural learning and culturally responsive teaching. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(3), 258–262. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2021.01.008>
- Mehra, A., Gupta, O., & Avikal, S. (2023). Finding the combined effect of academic and non-academic performance on management students' placement: A fuzzy logic approach. *The International Journal of Management Education*, 21(3), 100837. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100837>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Morgan, H. (2024). Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Niu, S., Chen, Y., Zhang, R., Luo, R., & Feng, Y. (2023). Identifying and assessing the global causality among energy poverty, educational development, and public health from a novel perspective of natural resource

- policy optimization. *Resources Policy*, 83, 103770. <https://doi.org/10.1016/j.resourp.2023.103770>
- Purwaningsih, E. (2024). The Role of Metacognition in Character Education: A Case Study on Students' Moral and Ethical Formation Strategies. *Society*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.33019/society.v12i1.617>
- Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., Wulandari, D., Suhirman, L., Rahmawati, F. A., & Mukhlis, I. R. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The relationship of extracurricular activities with students' character education and influencing factors: a systematic literature review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474.
- Rahmawati, Y., Taylor, E., Taylor, P. C., Ridwan, A., & Mardiah, A. (2022). Students' Engagement in Education as Sustainability: Implementing an Ethical Dilemma-STEAM Teaching Model in Chemistry Learning. *Sustainability*, 14(6), 3554. <https://doi.org/10.3390/su14063554>
- 554
- Ricciardi, C., Manfra, L., Hartman, S., Bleiker, C., Dineheart, L., & Winsler, A. (2021). School readiness skills at age four predict academic achievement through 5th grade. *Early Childhood Research Quarterly*, 57, 110–120. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.05.006>
- Rosi, F., Rozi, F., Baharun, H., & Rizqiyah, E. F. (2022). Smart Parenting in Building Children's Personality Through Religion-Based Habituation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 731–740. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1303>
- Sakban, A., & Sundawa, D. (2023). Character Education : Direction and Priority for National Character Development in Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(3), 794. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.7843>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy approach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), e31370.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Saracho, O. N. (2023). Theories of Child Development and Their Impact on Early Childhood Education and Care. *Early Childhood Education Journal*, 51(1), 15–30. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01271-5>
- Schiepe-Tiska, A., Dzhaparkulova, A., & Ziernwald, L. (2021). A Mixed-Methods Approach to Investigating Social and Emotional Learning at Schools: Teachers' Familiarity, Beliefs, Training, and Perceived School Culture. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.518634>
- ŞENGÖNÜL, T. (2022). A review of the relationship between parental involvement and children's academic achievement and the role of family socioeconomic status in this relationship. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2). <https://doi.org/10.47750/pegego.g.12.02.04>
- Simac, J., Marcus, R., & Harper, C. (2021). Does non-formal education have lasting effects? *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 51(5), 706–724. <https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1669011>
- Sujarwo, S., Kusumawardani, E., Prasetyo, I., & Herwin, H. (2021). Parent involvement in adolescents' education: A case study of partnership models. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1563–1581. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6013>
- Swain, J., & King, B. (2022). Using Informal Conversations in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 21. <https://doi.org/10.1177/16094069221085056>
- Yang, D., Chen, P., Wang, K., Li, Z., Zhang, C., & Huang, R. (2023). Parental Involvement and Student Engagement: A Review of the Literature. *Sustainability*, 15(7), 5859. <https://doi.org/10.3390/su15075859>
- Yu, J., Kreijkes, P., & Salmela-Aro, K. (2022). Students' growth mindset: Relation to teacher beliefs, teaching practices, and school climate. *Learning and Instruction*, 80, 101616. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101616>
- Yu, S., Liu, Y., & Guo, R. (2022). "How does my family affect me?" The family cultural capital impact on Chinese junior high school students' academic achievement. *Thinking Skills and Creativity*, 46, 101146.



<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101146>

551

Zainuri, A., & Huda, M. (2023). Empowering Cooperative Teamwork for Community Service Sustainability: Insights from Service Learning. *Sustainability*, 15(5), 4551. <https://doi.org/10.3390/su15054>

Zhang, X., & Warner, M. E. (2024). Cross-Agency Collaboration to Address Rural Aging: The Role of County Government. *Journal of Aging & Social Policy*, 36(2), 302–324. <https://doi.org/10.1080/08959420.2023.2230088>